

Lampiran

Panduan Wawancara

- > Apakah bapak/ibu pernah mendengar istilah kande situka?
 - > Apa makna dari kande situka'?
 - > Bagaimana kira-kira asal mula budaya kande situka'?
 - > Bagaimana bentuk dan pelaksanaan budaya kande situka'?
 - > Siapa saja yang berperan dalam budaya kande situka'?
 - > Sejauh mana ruang lingkup pembagian daging dan keijasama dalam budaya kande situka'?
 - > Adakah larangan-larangan menyangkut kande situka'?
 - > Bagaimana pemahaman bapak/ibu sebagai orang Toraja tentang makanan?
 - > Bagaimana kedudukan pembagi daging dalam kande situka'?
 - > Apa syarat pengangkatan seorang petugas pembagi daging?
 - > Dapatkah terjadi kesalahan dalam pembagian daging?
 - > Apa yang akan terjadi jika terjadi kesalahan dalam pembagian daging?
 - > Bagaimana terbentuknya saroan atau kobbu'?
 - > Apa arti dari saroan atau kobbu'?
 - > Apa yang dimaksud dengan ambakan datu?
 - > Mengapa budaya kande situka' tetap dilaksanakan oleh orang Toraja?
 - > Apakah budaya *kande situka'* dapat dihilangkan dari kebudayaan orang Toraja
- Apakah budaya saling membawakan babi atau kerbau dalam upacara penguburan termasuk kande situka'?
- Bagaimana pemahaman *aluk todolo* tentang bekal bagi orang mati.

- > Apakah orang yang sering melaksanakan upacara adat dengan memotong kerbau atau babi yang banyak dapat meningkat kedudukannya dalam masyarakat?

Pertanyaan khusus untuk generasi muda

- > Apakah anda tahu tentang budaya kande situka'?
- > Bagaimana anda memahami pelaksanaan kande situka'?
- > Apakah anda pernah berpartisipasi memotong kerbau atau babi?
- > Bagaimana perasaan anda ketika melaksanakan partisipasi memotong kerbau atau babi?
- > Bagaimana cara anda memahami budaya kande situka'?
- > Bagaimana bentuk keterlibatan anda dalam budaya kande situka'?
- > Bagaimana pemahaman saudara tentang kerbau atau babi yang dipotong untuk keluarga yang meninggal? Apakah akan menjadi bekalnya?
- > Mengapa saudara/bapak/ ibu mau berkorban untuk memotong kerbau dan babi?

Pertanyaan untuk Pelayan Gereja dan Anggota Jemaat

1. Bagaimana sikap gereja (sesuaikan dengan keadaan) terhadap budaya pemotongan kerbau dan babi pada acara syukuran rumah Toraja dan acara pemakaman orang Toraja? bagaimana alasan teologisnya dan landasan Alkitabnya
2. Apakah anggota gereja(disesuaikan keadaan) diizinkan untuk makan daging dari acara syukuran rumah adat dan acara pemakaman orang Toraja? bagaimana kenyataan dalam jemaat
3. Apakah gereja menerima pemotongan kerbau atau babi dalam kebaktian penguburan anggota jemaat yang meninggal? Bagaimana kenyataan dalam jemaat?

4. Apakah ada masalah seputar pelaksanaan aturan Gereja dengan pelaksanaan adat istiadat orang Toraja
5. Apakah anggota jemaat terlibat atau menerima/disebut namanya dalam pembagian daging jika ada keluarga atau kelompok sekampungnya yang meninggal dan diupacarakan?
6. Bagaimana partisipasi anggota jemaat jika ada tetangga atau keluarga dilaksanakan upacara pemakamannya? Atau partisipasi dalam acara syukuran rumah adat?
Apakah jemaat ikut dalam pekerjaan yang dikerjakan secara gotong-royong?

Terimakasih atas bantuannya Tuhan Yesus Memberkati.